



Pesan Dakwah Melalui Wacana Kritis dalam Novel *Kekasih Impian* Karya Wardah Maulina

Oky Octaviani Pakaya
Ellyana Hinta
Herson Kadir
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el: hersonung@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v8i4.981

Abstrak

Analisis wacana kritis Van Dijk yang terdiri dari tiga bagian yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial digunakan dalam menganalisis pesan dakwah dalam novel *Kekasih Impian* karya Wardah Maulina. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pesan dakwah melalui analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pesan dakwah melalui analisis teks yang menonjol yaitu tentang akidah dan akhlak, pesan dakwah melalui kognisi sosial yaitu terkait batas kewajaran seseorang memiliki perasaan suka lawan jenisnya, dan pesan dakwah melalui konteks sosial mengandung pesan dakwah terkait ketakwaan adalah kunci kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kata Kunci

Analisis wacana kritis, pesan dakwah, novel

Abstract

The critical discourse of Van Dijk consists of three components, including text, social cognition, and social context. It is utilized in analyzing the da'wah message in Wardah Maulina's novel Kekasih Impian. The study objective was to describe the da'wah message through text analysis, social cognition, and social context. It applied to qualitative descriptive. The result revealed that the most found message of da'wah through text analysis is about faith and morals, while social cognition is related to boundary towards someone we have affection with, and in terms of social context, is correlated to piety is the key of present and afterlife happiness.

Keywords

Critical discourse analysis, da'wah message, novel

Pendahuluan

Wacana selalu hadir mengomunikasikan berbagai persoalan kehidupan masyarakat berupa wacana politik, budaya, ekonomi, pendidikan, agama dan lain-lain. Wacana merupakan tataran tertinggi atau satuan bahasa terlengkap dalam ilmu kebahasaan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan (Widiatmoko, 2015). Pada dasarnya wujud dari bentuk wacana tersebut dapat dilihat dalam beragam buah karya pembuat wacana (Silaswati, 2019). Misalnya, salah satunya adalah pembuat wacana yang disebut pengarang karya sastra yang mewacanakan persoalan sosial budaya, politik, di dalam karyanya baik melalui puisi, cerpen, maupun novel. Novel sebagai sebuah karya sastra berbentuk wacana tulis yang terkadang di dalamnya terdapat persoalan agama yang mengandung nilai agama atau pesan-pesan dakwah di dalamnya. Pesan dakwah dapat diartikan sebagai sesuatu atau poin-poin penting mengenai kebaikan yang disampaikan dan diserukan kepada orang lain untuk dikerjakan serta diamalkan. Dari segi manapun dakwah itu diarahkan, maka tujuan sentralnya adalah menginginkan perubahan pada diri setiap individu atau kelompok masyarakat sehingga mereka hidup bahagia di dunia maupun di akhirat (Mubasyaroh, 2013). Oleh karena itu, dalam pemanfaatan novel sebagai wacana yang mengandung informasi berupa pesan dakwah tentu sangat menarik untuk diteliti. Salah satu novel yang mewacanakan pesan-pesan dakwah di dalamnya, yaitu novel berjudul *Kekasih Impian* karya Wardah Maulina yakni mewacanakan sebuah kisah cinta yang diawali dengan proses sesuai ajaran agama Islam, yang dikenal dengan proses taaruf.

Analisis pesan dakwah dalam novel tersebut dianggap cocok dikaji melalui analisis wacana kritis menggunakan perspektif teori Teun A. Van Dijk dengan melihat wacana dari tiga aspek yakni struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis struktur teks meliputi analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Kemudian kognisi sosial meliputi pengetahuan berupa kognisi individu dihubungkan dengan

teks. Terakhir adalah konteks sosial yaitu mempelajari suatu bangunan wacana yang dihubungkan dalam konteks dan situasi yang berkembang dalam masyarakat (Yusar, Sukarelawati, dan Agustini, 2020).

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Fransiskawati yang berjudul Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah dalam novellet *Kaukah Jodohku* karya Betty Permana (2018). Penelitian tersebut mengandung banyak pesan dakwah khususnya yang mengandung tentang keyakinan dan kepasrahan pada Allah terkait jodoh. Pada penelitian sebelumnya sama halnya dengan penelitian ini sebab sama-sama menganalisis pesan dakwah yang mengisahkan tentang pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang sama-sama memandam perasaan. Selain itu, tokoh utama perempuan dalam novel yakni sama-sama berhijab dan senantiasa menjaga dan mempertahankan hijab dan kehormatannya. Analisis pesan dakwah tersebut sama-sama menggunakan kajian analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dengan menerapkan tiga analisis utama yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Namun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya bahwa pada penelitian ini bagian analisis teks elemen retorik menambahkan analisis metafora. Selain itu, penelitian ini menyuguhkan pesan dakwah yang menjelaskan tentang cara menjemput jodoh dengan cara yang benar dan menahan diri dari hubungan pacaran.

Penelitian ini sangat penting dilakukan sebab dalam novel ini banyak mengandung pesan dakwah karena dianggap mewacanakan sebuah kisah cinta dalam pernikahan yang diawali dengan proses sesuai ajaran agama Islam yang dikenal dengan proses taaruf. Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sangat cocok digunakan untuk membongkar maksud dari cerita novel yang berusaha menyampaikan ketentuan syariat Islam terkait cara menjemput jodoh dengan cara yang benar atau proses taaruf sebagai langkah awal seseorang meraih keharmonisan dalam rumah tangga. Proses taaruf tersebut juga dianggap dapat membawa keberkahan dalam rumah tangga. Hal itu penting agar diperoleh informasi pengetahuan terkait dengan nilai-nilai kebaikan yang diwacanakan dalam novel tersebut dan agar diharapkan dapat ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya penelitian dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengungkap makna dari nilai-nilai kebaikan yang diangkat dalam novel *Kekasih Impian* karya Wardah Maulina untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya kalangan remaja bahwa memilih pasangan melalui proses taaruf adalah jalan terbaik untuk menuju pernikahan sebagaimana telah disyariatkan dalam agama Islam. Selain itu, khalayak dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari cara menjalankan kehidupan setelah pernikahan dengan penuh ketakwaan sehingga bisa menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawadah, wa rahmah.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Teun Adrianus Van Dijk. Analisis wacana Van Dijk umumnya terdiri atas tiga elemen yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis Van Dijk juga menghubungkan anatara teks dan konteks sosial berdasarkan kognisi sosial bagaimana teks atau wacana itu diproduksi (Silaswati, 2019). Menurut peneliti pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis TAVD sangat cocok dalam penelitian ini guna untuk membongkar maksud dari teks atau cerita seperti novel. Dalam hal ini, metode analisis wacana kritis TAVD dirasa dapat memberikan ruang gerak bagi peneliti agar dapat mengetahui pesan-pesan dakwah dalam novel *Kekasih Impian* karya Wardah Maulina yang mengisahkan dua insan yang memulai cinta dengan taaruf dan ceritanya pun dianggap khalayak sebagai novel inspiratif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca novel, mengidentifikasi pesan dakwah dalam novel, melakukan pencatatan dan penandaan terhadap kutipan-kutipan teks, dan menyajikan hasil temuan data pesan dakwah melalui analisis teks yakni dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, melalui kognisi sosial, dan melalui konteks sosial dalam novel *Kekasih Impian* karya Wardah Maulina. Penelitian ini bersumber dari novel yang berjudul *Kekasih Impian* karya Wardah Maulina. Novel ini sebagai novel Islami yang diterbitkan oleh Falcon Publishing berjumlah 165 halaman, dan sebagai cetakan pertama di Jakarta, Februari tahun 2019.



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pesan Dakwah melalui Analisis Teks

Pada bagian analisis teks, hasil penelitian diuraikan berdasarkan struktur makro; superstruktur; dan struktur mikro. Setiap bagiannya menjelaskan persoalannya masing-masing. Berikut penjabarannya.

Struktur Makro

Struktur makro yang ditampilkan pada bagian ini berupa tema yang diartikan sebagai gagasan inti atau topik dalam sebuah teks atau cerita. Tema dalam novel ini adalah perjuangan cinta Natta dan Wardah yang menikah dengan proses taaruf. Tema perjuangan ini ditunjukkan oleh tokoh Natta yang berniat menjalin hubungan halal dengan tokoh Wardah yakni sosok perempuan yang hanya dikenal dari akun instagramnya. Berdasarkan hal tersebut, pesan dakwah yang tergambar melalui tema yaitu pesan akhlak yang baik kepada Allah. Hal itu dilihat dari perjuangan dan ketaatan Natta dan Wardah yang membangun cinta dengan proses taaruf.

Superstruktur

Data yang menunjukkan pesan dakwah melalui superstruktur ini diperoleh dari *summary* dan *story*. Pertama *summary* ditunjukkan dengan adanya bagian judul dan *lead*. Kedua, *story* ditunjukkan dengan bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Data yang pertama diperoleh dari *summary* yakni judul dan *lead*. Judul novel ini *Kekasih Impian* artinya melalui judul ini Wardah sedang mengutarakan perasaan syukurnya karena telah dikaruniai jodoh seperti Natta yang disebut dengan kekasih impiannya. Oleh karena itu, judul ini menjadi sebuah ungkapan cintanya yang dituangkan dalam suatu cerita novel. Selanjutnya, *lead* yang dimulai dari intisari yang menjelaskan awal pertemuan antara tokoh Wardah dan Natta di sosial media *instagram*. Hal itu bermula dari Wardah yang sekedar main-main memberikan tanda *like* di salah satu *postingan* gambar dari akun Natta yang muncul di *explore instagram*-nya. Hal itu menjadi cerita pertama yang menjadikan Wardah dan Natta saling mengenal di dunia maya dan selang beberapa jam kemudian Natta berani meyakinkan dirinya untuk berniat melamar Wardah.

Pada bagian *story* ini terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan ini menjelaskan tentang pertemuan singkat antara Wardah dan Natta. Pertemuan yang hanya diawali melalui sosial media, bahkan melihat wajah Wardah pun belum pernah, namun Natta memberanikan dirinya untuk menjalin proses taaruf bersama Wardah sampai langsung meminta waktu bertemu keluarga Wardah dalam kurun waktu tiga hari. Natta meyakinkan dirinya akan melamar Wardah di hari ketiga setelah berkenalan dan akhirnya mereka pun menikah. Selanjutnya pada bagian isi menceritakan awal memulai kehidupan bersama yang harus dimulai dari nol yang terkadang Wardah harus sadar dan mulai membiasakan dirinya untuk hal tersebut. Natta sebagai suami selalu berhasil memberikannya dorongan nasihat dan penguatan agar ia bisa menjalaninya dengan sabar, ikhlas, bersyukur, dan senantiasa menerima segala ketentuan-Nya. Atas kuasa Allah, kehidupan mereka bagaikan roda yang berputar. Roda mereka menuju pada kesuksesan. Cerita dilanjutkan dengan kerinduan Wardah dan Natta untuk memiliki seorang anak. Sebelumnya Wardah pernah berkata bahwa ingin menunda mempunyai anak karena masih ingin melanjutkan kuliah dan karirnya. Wardah pun menyesali perkataannya tersebut. Kemudian, cerita ditutup dengan kepasrahan hati dari sepasangan suami istri yang sudah siap menjadi seorang ayah dan ibu untuk menunggu waktu itu akan tiba. Natta dan Wardah menyerahkan semua takdir kepada Allah dan berusaha mengimani takdir yang Allah berikan kepada mereka. Bagi mereka, Maha Kuasa Allah sedang menguji kesabaran mereka agar senantiasa berada di jalan-Nya.

Struktur Mikro

Struktur mikro yang terdiri atas empat aspek yakni semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Pertama, pada aspek semantik, pesan dakwah diuraikan berdasarkan latar, detil, dan maksud. Pesan dakwah berdasarkan latar diperoleh dari data kutipan yang menunjukkan keadaan Wardah menyikapi pesan yang masuk dari seorang laki-laki yang dikaguminya dengan berusaha menahan diri dari perbuatan yang dapat menjerumuskannya pada perbuatan zina hati. Melalui hal tersebut, akidah berupa keimanan ditunjukkan Wardah yang berusaha menjaga kehormatannya sebagai perempuan walaupun harus melawan perasaan yang tengah dirasakannya. Selanjutnya, pesan dakwah berdasarkan detil diperoleh dari kutipan yang ditampilkan secara detail tentang cara mencintai

dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga yakni kuncinya adalah keimanan yang harus dimiliki oleh setiap pasangan. Keimanan atau akidah yang kuat tersebut diyakini akan menjaga setiap pasangan dari hal-hal yang dapat merugikan satu sama lain. Keimanan akan menjadikan setiap pasangan memberikan hak dan kewajibannya masing-masing. Selain itu, pesan dakwah berdasarkan elemen maksud diperoleh dari kutipan berupa nasihat yang diberikan Natta kepada Wardah untuk mengurangi keluhan. Hal itu ditunjukkan saat Wardah menampakkan lelah dan sedihnya kepada Natta ketika menapaki kehidupan pada awal pernikahan. Hal ini menggambarkan akhlak Natta kepada Allah kemudian kepada sesama ciptaan Allah yakni dengan posisinya sebagai seorang suami yang harus selalu mengingatkan, memberikan nasihat, dan penguatan agar istrinya selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya. Sebab, di luar sana bahkan ada yang lebih berat ujian dan cobaan yang dihadapi.

Kedua, pada aspek sintaksis, pesan dakwah diuraikan berdasarkan koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Pesan dakwah berdasarkan koherensi diperoleh dari data yang ditunjukkan pada kalimat yang ditandai kata hubung akan tetapi. Kata hubung tersebut digunakan sebagai penjelas untuk memberikan syarat pada kalimat sebelumnya bahwa rasa cemburu itu adalah salah satu pembuktian cinta yang kuat kepada pasangan, namun dengan syarat harus dalam tahap wajar dan tidak berlebihan. Kekuatan akidah berupa keimanan akan senantiasa mengontrol rasa cemburu yang nantinya akan mengundang konflik di dalam sebuah hubungan rumah tangga. Berikut pesan dakwah berdasarkan bentuk kalimat diperoleh dari data berupa bentuk kalimat aktif yakni Natta (sebagai subjek) berhasil membunuh rasa kesalnya (sebagai predikat) kepadaku (sebagai objek). Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Natta selalu merendam amarahnya saat Wardah melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa Natta akan selalu memuliakan Wardah, menjaga, dan membahagiakannya. Akhlak tersebut dapat dijadikan contoh kepada seorang suami agar senantiasa memuliakan istrinya dengan berperilaku baik misalnya untuk tidak berkata dan berbuat kasar terhadap istrinya sendiri. Selain itu, pesan dakwah yang diperoleh berdasarkan kata ganti yakni berupa kata ganti orang pertama jamak kita yang menunjukkan ajakan pembicara yaitu tokoh Wardah bersama orang yang diajaknya bicara atau setara dengannya yakni seorang wanita yang siap menjadi seorang istri. Wardah menerangkan bahwa seorang wanita yang sudah siap menjadi seorang istri harus memiliki sifat keibuan. Sebab, sifat keibuan menandakan sifat penyayang dan sabar. Seorang istri atau ibu yang sabar dan penyayang mampu menghadapi serta menerima segala ujian dalam rumah tangga dengan lapang dada tanpa keluh kesah.

Ketiga, pesan dakwah pada aspek stilistik atau pilihan kata diperoleh dari data kutipan yang digunakan dalam novel ini yaitu kata tapaki dan kata sesuap nasi. Kata tapaki yang kata dasarnya tapak memiliki arti bekas jejak yang ditinggalkan atau berarti jalan yang dilalui. Dan sesuap nasi bisa diartikan dengan makanan yang sedikit atau seadanya. Hal tersebut menjelaskan sepasang suami istri yakni Natta dan Wardah yang terus berjuang bersama menjalani kehidupan demi mendapatkan makanan untuk bertahan hidup. Selain itu, Natta juga selalu mengusahakan agar Wardah tetap melanjutkan kuliahnya sekalipun mereka hidup dalam keadaan kesulitan apapun, sampai bahkan hanya bisa memakan sebungkus nasi untuk dimakan berdua dengan lauk yang seadanya.

Keempat, pesan dakwah pada aspek retorik diuraikan berdasarkan grafis dan metafora. Pada aspek grafis ditandai dari data kutipan yang ditonjolkan yakni pada kalimat doa yang dicetak miring. Doa tersebut adalah doa yang dipanjatkan Natta ketika menghadapi berbagai cobaan yang menimpanya saat menjelang pernikahan. Selain itu, pesan dakwah berdasarkan metafora diperoleh dari data kutipan yang terdapat pada kalimat karena kita bisa menatap indah pelangi setelah turunnya hujan. Kalimat tersebut sama halnya dengan makna pribahasa yang banyak dipakai yaitu bersusah-susah dahulu bersenang-senang kemudian. Kalimat tersebut dipersamakan dengan kalimat yang menjelaskan sebuah janji yang pasti bahwa kebahagiaan atau kesuksesan itu akan diperoleh setelah mau dan berani berusaha dengan sungguh-sungguh, walaupun sebelumnya harus bersusah payah dan jatuh bangun dalam menjalani prosesnya. Hal tersebut merupakan salah satu cara seseorang mengimani setiap ujian dan cobaan yang Allah turunkan kepada hamba-Nya. Setiap masalah pasti ada solusinya dan juga ada hikmah atau kebahagiaan setelahnya. Sebab, Allah tidak menurunkan masalah kecuali ada solusinya.

Pesan Dakwah melalui Kognisi Sosial

Pesan dakwah yang ditemukan berdasarkan kognisi sosial ini ditunjukkan dari data-data yang didasari berupa latar belakang penulis, pengalaman, pikiran, pengetahuan dan kesadaran penulis. Secara keseluruhan penulis



novel Wardah Maulina mengangkat cerita novel ini karena memang latar belakang penulis bahkan kisah yang dialami penulis pada kehidupannya sama seperti yang diceritakan di dalam novel yaitu seorang perempuan dan laki-laki yang bertemu secara singkat di sosail media *instagram* dan memilih untuk menikah melalui proses taaruf. Wardah Maulina menuangkan kepribadian dan pengalamannya dalam sebuah karya novel yang berjudul *Kekasih Impian*. Berdasarkan cerita novel ini dikisahkan pertemuan yang terjadi di sosial media *instagram* antara Natta dan Wardah. Masing-masing dari mereka menyimpan kekaguman hanya dengan melihat beberapa postingan kebaikan di akun *instagram* masing-masing, namun hal itu tidak dinyatakan langsung. Akan tetapi, Natta membuktikan keyakinannya dengan memberanikan diri untuk langsung mengajak Wardah untuk menikah padahal baru beberapa jam mengenalnya lewat *instagram*.

Pesan Dakwah melalui Konteks Sosial

Pesan dakwah yang diperoleh dari konteks sosial ini ditunjukkan melalui data yang ada di dalam novel kemudian dihubungkan atau disesuaikan dengan kondisi serta suatu keadaan yang berada di luar novel yakni tentang taaruf. Novel *Kekasih Impian* ini mengisahkan cerita antara seorang tokoh perempuan yang bernama Wardah dan tokoh laki-laki yang bernama Natta bertemu di sosial media *instagram* yang masing-masing memiliki perasaan. Natta sebagai sosok laki-laki yang menghargai kehormatan perempuan tidak ingin menjalin hubungan yang dilarang di luar pernikahan seperti contoh hubungan pacaran. Namun, Natta langsung meyakinkan dan memberanikan dirinya untuk menikahi Wardah dengan menjalani proses taaruf. Tujuannya agar keduanya bisa saling mengenal satu sama lain secara mendalam sesuai dengan yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Hal ini tentu berbeda dengan kondisi yang dihadapi saat ini di luar novel. Seperti sebagian masyarakat terutama kalangan pemuda memanfaatkan hubungan pacaran untuk memenuhi hasratnya, mengaplikasikan rasa cintanya, bahkan menganggap remeh larangan tersebut.

Pembahasan

Pesan Dakwah melalui Analisis Teks

Seperti yang diketahui bersama bahwa sebagian besar novel menyuguhkan cerita yang di dalamnya menyuguhkan tema percintaan. Cerita yang mempertemukan antara laki-laki dan perempuan hingga dapat menjalin hubungan bahkan sebelum keduanya resmi menikah yang biasanya dikenal dengan pacaran. Pacaran merupakan hubungan yang dibangun atas dasar kesenangan duniawi yang belum tentu akan sampai pada pernikahan. Berbeda dengan novel ini, cerita yang disuguhkan ialah pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang berkenalan untuk menuju pada sebuah pernikahan biasanya disebut dengan taaruf. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini tentunya akan berbeda dengan penelitian lainnya bahwa dengan penelitian ini akan lebih jelas memperkenalkan hubungan pernikahan yang dibangun tanpa melalui proses pacaran namun dengan proses taaruf. Hal itu diuraikan berdasarkan pesan dakwah yang ditemukan dalam novel dan dibahas pada bagian ini.

Pesan dakwah yang diperoleh dari struktur makro yang ditinjau dari tema perjuangan yakni menunjukkan akhlak yang baik kepada Allah, karena di dalam novel menceritakan sebuah perjuangan cinta Natta dan Wardah yang menikah dengan proses taaruf. Perjuangan tersebut dibuktikan oleh keyakinan dan keberanian Natta agar masing-masing terjaga dari perasaan yang terlarang sehingga meyakini dirinya untuk menjalani proses taaruf dengan Wardah. Hal ini menggambarkan akhlak yang baik kepada Allah karena ketaatan dan kesyukuran Wardah dan Natta yang telah disatukan dalam hubungan pernikahan yang dilimpahkan keberkahan dan kebahagiaan di dalamnya. Proses taaruf yang dijalani, dipercaya dapat membawa hubungan pernikahan menjadi hubungan yang penuh berkah. Sebab, taaruf merupakan syariat yang dianjurkan kepada seseorang yang hendak menikah yaitu tahap untuk saling mengenal yang sesuai ketentuan agama Islam yang bertujuan untuk mencari rida Allah semata. Syariat Islam yang diturunkan kepada umat muslim tersebut merupakan awal dari keberkahan dalam hal ini pembentukan keluarga yang sakinah selama suami istri berusaha untuk menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing (Kusmidi, 2018). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pernikahan yang diniatkan karena Allah dan mengikuti ketentuandan syarat yang ditetapkan-Nya maka pernikahan tersebut akan dihiasi dengan keberkahan dan kebahagiaan dalam mengarungi bahtera sebuah hubungan rumah tangga.

Berikut pada bagian superstruktur menjelaskan susunan cerita novel *Kekasih Impian* Karya Wardah Maulina. Superstruktur menggambarkan kerangka cerita dari kisah tokoh Natta dan Wardah mulai dari pertemuan untuk menjalin proses taaruf hingga menjalani kehidupan rumah tangga yang berkah dan bahagia

namun juga dihiasi dengan ujian dan cobaan. Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa pesan dakwah melalui superstruktur yakni berkaitan dengan akidah dan akhlak kepada Allah yang ditunjukkan oleh keimanan, keyakinan, ketaatan, kesabaran hingga keikhlasan tokoh Natta dan Wardah dalam menjalani kehidupan dari sebelum hingga sesudah menikah dan hidup bersama.

Selanjutnya, pesan dakwah yang diperoleh dari struktur mikro ditinjau dari semantik, sintaksis, retorik, dan stilistik. Secara semantik, pesan dakwah diuraikan berdasarkan latar, detil, dan maksud. Pesan dakwah berdasarkan latar dalam novel menggambarkan keimanan Wardah yang ditunjukkan pada sikap tegasnya saat menyikapi pesan yang dikirimkan Natta pertama kali di sosial media. Wardah berusaha menjaga perasaannya agar terhindar dari perbuatan dosa. Dalam firman Allah yang berbunyi Q.S. Ali-Imran: 186 yakni: Kamu benar-benar akan diuji pada hartamu dan dirimu (Rauf, 2019). Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia akan diuji dengan harta dan diri sendiri. Khususnya bagi kaum wanita yang disebut dengan makhluk yang lemah, mudah rapuh, dan luluh sehingga melalui ayat ini kaum wanita harus berhati-hati dan senantiasa menyelematkan dirinya dari ujian yang datang terutama yang datang dari laki-laki yang bukan mahromnya. Berdasarkan hal tersebut, akidah atau keimanan yang dimiliki Wardah dapat menyelamatkannya dari hal-hal yang dapat menjerumuskannya pada perbuatan melanggar hukum Allah.

Selain itu, pesan dakwah melalui detil atau detail yakni menjelaskan dengan jelas tentang cara untuk meraih keharmonisan dalam rumah tangga yaitu dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Hal ini digambarkan dalam rumah tangga Natta dan Wardah yang penuh dengan keberkahan termasuk di dalamnya kebahagiaan yang mencapai keharmonisan. Rumah tangga tanpa iman ibarat rumah tanpa pilar penyangga, dia akan rapuh kemudian runtuh. Kebahagiaan yang dicapai, walaupun bisa, hanya sementara yaitu hanya di dunia saja (Udoyono, 2019). Keimanan dapat dibentuk sebelum menjalin hubungan pernikahan, yaitu dengan menjadikan diri sebagai seseorang yang salih dan salimah. Sebab rumah tangga yang dibangun di atas keimanan hanya berasal dari suami yang shalih dan istri yang shalihah sehingga semua itu diawali dari usaha diri sendiri untuk menjadikannya salih dan salimah.

Selanjutnya pesan dakwah berdasarkan maksud dalam novel menggambarkan akhlak yang baik kepada Allah. Hal itu ditunjukkan oleh Natta yang senantiasa mengajarkan Wardah untuk selalu bersyukur dengan rezeki yang diberikan-Nya, sebab dengan senantiasa bersyukur maka Allah akan tambahkan nikmat-Nya. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ibrahim: 7 yakni: Sesungguhnya, jika kamu bersyukur pasti akan Kami tambahkan (nikmat) untukmu, dan jika kamu kufur (mengingkari nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (Rauf, 2019). Bertambahnya nikmat bagi orang-orang yang bersyukur bukan hanya sebatas dalam dimudahkan dari segala bentuk kesulitan, namun juga dapat mendatangkan dan menambah rezeki, memberi kesehatan, dan mengantarnya ke surga (Muyassarrah, 2019).

Secara sintaksis, pesan dakwah diuraikan berdasarkan koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Pesan dakwah berdasarkan koherensi dalam novel yakni perihal adanya rasa cemburu yang sebenarnya merupakan bukti kuatnya rasa cinta pada pasangan, namun wanita harus mampu mempunyai keimanan yang kuat agar dapat membantunya untuk mengolah rasa cemburu agar tidak menimbulkan masalah yang malah menjadikan hubungan rumah tangga retak. Kecemburuan adalah bagian dari implikasi adanya rasa cinta dan kesetiaan. Namun demikian, kecemburuan yang melampaui batas kewajaran, dan hanya berlandaskan pada buruk sangka belaka, dapat menjadi ancaman serius bagi keutuhan dan keharmonisan rumah tangga (Badri, 2015). Selain itu, pesan dakwah berdasarkan bentuk kalimat aktif pada kalimat Natta berhasil membunuh rasa kesalnya kepadanya. Hal ini menggambarkan tentang akhlak yang baik terhadap sesama ciptaan Allah dalam konteks ini yaitu seorang istri. Diantaranya berbuat baik dalam cara berucap, berbuat, serta memenuhi kebutuhan istrinya sesuai kesanggupannya. Hal ini diterangkan dalam hadis dari Abu Hurairah (Muttafaq Alaih dan lafaznya menurut al-Bukhari) Rasulullah bersabda:

Hendaknya kalian melaksanakan wasiatku untuk berbuat baik kepada para wanita, sebab mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas. Jika engkau meluruskannya berarti engkau mematahkannya, dan jika engkau membiarkannya ia tetap akan bengkok. Maka hendaklah kalian melaksanakan wasiatku untuk berbuat baik kepada wanita (Maulida, 2014).

Hadis ini menjelaskan wasiat Rasulullah untuk berperilaku baik terhadap wanita dalam konteks ini yaitu terhadap istri. Seorang suami harus berusaha untuk tidak menyakiti, bersabar, dan senantiasa berbuat baik dengan cara memuliakannya, menyayangnya, mencintainya, dan memenuhi hak-haknya dengan cara yang



halal. Sebab, dengan begitu terciptalah hubungan rumah tangga yang sakinah mawadah wa rahmah. Selanjutnya, pesan dakwah berdasarkan kata ganti yang menjelaskan bahwa sebagai wanita yang sudah siap bergelar istri perlunya untuk memiliki sifat keibuan. Sebab, sifat keibuan ditandai dengan sifat penyayang serta memiliki kesabaran yang tinggi. Peran yang sangat penting dalam menjaga kehidupan berumah tangga ialah peran dari sosok wanita. Seorang anak tentunya lahir dari rahim ibunya, maka sosok ibulah yang akan banyak memberikan warna kepada anaknya, seorang ibu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anaknya, mulai dari membentuk kepribadian anak, akhlak, adab, dan agama seorang anak. Semua itu dapat dibentuk seorang ibu bukan hanya melalui ucapannya namun melalui gestur tubuhnya (Mardiyana, 2017). Oleh karena itu, seorang ibu harus mampu mencerminkan akhlak yang baik terhadap anaknya dengan berusaha agar selalu memberikan respon dan konsep atau gambaran positif dari dirinya.

Secara stilistika atau pilihan kata, pesan dakwah yang diperoleh yaitu tentang akidah atau keimanan yang digambarkan Natta yang selalu berusaha untuk memenuhi kewajibannya untuk memberikan nafkah kepada istrinya walaupun hanya bisa membawa makanan sebungkus nasi untuk berdua. Keadaan sesulit apapun mereka lalui dengan penuh perjuangan demi untuk bertahan hidup. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S At-Talaq ayat 7, yakni:

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan (Rauf, 2019).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang istri wajib mendapatkan nafkah sesuai dengan kemampuan dari suaminya. Sikap optimis yang digambarkan Natta merupakan buah dari keimanannya. Sehingga, adanya keimanan yang kuat menjadikan seseorang untuk tidak gampang untuk putus asa ketika diberi cobaan atau ujian dengan kekurangan harta.

Secara retorik, pesan dakwah diuraikan berdasarkan grafis dan metafora. Pesan dakwah berdasarkan grafis dalam novel digambarkan pada penonjolan kutipan doa tercetak miring yang dipanjatkan Natta ketika cobaan silih berganti saat menjelang pernikahannya. Berdoa termasuk pesan tentang akhlak yang baik kepada Allah. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Gafir ayat 60, yakni: Berdoalah kepadaku, niscaya akan kuperkenalkan bagimu, sesungguhnya orang-orang yang mbenyombongkan diri dari beribadah kepadaku (berdoa kepadaku) akan masuk ke neraka dalam keadaan hina dina (Rauf, 2019). Sebagaimana doa yang dipanjatkan Natta berisi tentang pengharapan kepada Allah karena Natta tahu manusia tidak berdaya, hanya Allah yang dapat merubah takdir seseorang. Di samping itu, pesan dakwah berdasarkan metafora digambarkan pada kalimat karena kita bisa menatap indahnya pelangi setelah turunnya hujan yang artinya keindahan pelangi dapat dilihat setelah melalui proses turunnya hujan. Sebagaimana pelangi yang selalu dihubungkan dengan hujan, maka begitupula kesulitan yang akan selalu dibarengi kemudahan. Hal ini memberikan persamaan bahwa masalah atau ujian akan datang sepaket dengan solusinya. Allah berfirman dalam Q.S. Asy-Syarah ayat 5-6, yakni: Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Rauf, 2019). Ayat tersebut menggambarkan manusia dianjurkan untuk terus berhusnuzan dan optimis dalam menghadapi setiap kesulitan yang menimpa, tidaklah ujian tersebut diturunkan hanya untuk menguji keimanannya. Agama Islam merupakan agama yang sempurna, indah mudah. Tidak ada dalam agama Islam yang memberati manusia dengan beban yang sangat berat, kecuali manusia itu yang memperberatnya atau mempersulitnya (Ayumi, Saam, & Rosmawati 2021). Oleh karena itu, ujian ataupun cobaan akan terasa mudah ketika dijalani dengan kesabaran dan keikhlasan, yakinlah bahwa Allah sudah menyiapkan kemudahan dan kemenangan bagi orang-orang yang beriman ketika semua dihadapi dengan penuh kesabaran dan bertawakal dengan janji-Nya.

Pesan Dakwah melalui Kognisi Sosial

Setiap teks didasarkan pada hasil kognisi atau kesadaran mental penulis. Melalui novel ini, Wardah Maulina menuangkan pikiran, pengetahuan, hingga pengalamannya ke dalam suatu karya novel yang membicarakan tentang dua insan berlawanan jenis saling merasa cenderung, saling memendam rasa kagum, dan berusaha menjaga diri hubungan yang terlarang dengan memutuskan menjalin proses taaruf. Hal itu dilakukan agar keduanya terhindar dari hal-hal yang dapat mendorong seseorang terjatuh pada perbuatan yang mengantarkan pada perzinahan yaitu hubungan pacaran. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 32, yakni: Dan

janganlah kalian mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk (Rauf, 2019). Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah melarang mendekati zina yang artinya jalan yang dapat mengantakan pada perzinahan yang dikenal dengan pacaran. Pacaran yang sekarang marak terjadi di kehidupan kalangan remaja sering dibenarkan dengan alasan cinta. Kata cinta terlalu suci untuk dikotori dengan dengan proses seperti hubungan pacaran yang caranya hanya menunjukkan luapan nafsu syahwat masing-masing individu. Selain itu, tidak sedikit perbuatan-perbuatan buruk sampai pada kasus hamil di luar nikah bermula dari hubungan pacaran yang menuju ke arah zina (Syahri & Afifah, 2017).

Hadis riwayat Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah menetapkan jatah zina untuk setiap manusia. Dia akan mendapatkannya dan tidak bisa dihindari; zina mata dengan melihat, zina lisan dengan ucapan, zina hati dengan membayangkan dan gejolak syahwat, sedangkan kemaluan membenarkan semua itu atau mendustakannya (Talk, 2017). Ayat tersebut menerangkan bahwa zina bukan hanya dalam konteks hubungan fisik yang terlarang. Namun, adanya komunikasi saling perhatian, saling memberi kabar, sekalipun hanya lewat telepon genggam pun bisa dikatakan zina. Oleh karena itu, perlunya kita untuk mengingat bahwa agama Islam sangat memuliakan cinta sebagaimana fitrahnya, namun jangan sekali-kali menodainya dengan melanggar syariat-Nya (Fuady et al., 2019). Adapun solusi atau jalan terbaik ketika seseorang mulai tertarik atau cenderung kepada lawan jenisnya adalah dengan menikahinya bukan malah membangun hubungan pacaran dengan tujuan merealisasikan perasaan cinta yang dianggap fitrah manusia. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bagian kognisi ini lahir berdasarkan pandangan penulis tentang pergaulan anak remaja yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi masa kini terutama pada aktivitas di media sosial. Media sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan di masa sekarang sehingga hampir semua remaja sudah mempunyai akun media sosial (Sonhaji & Supriyono, 2022). Kebebasan bermedia sosial menjadikan remaja bebas mengekspresikan perasaannya kepada siapa saja dan kapan saja. Sehingga terselip pesan Wardah bahwa setiap perasaan yang tumbuh dalam diri manusia adalah hal yang wajar dalam agama Islam, namun hal itu bukan menjadi alasan seseorang untuk bisa mengaplikasikan perasaannya di luar dari aturan-aturan Allah.

Pesan Dakwah melalui Konteks Sosial

Konteks sosial dalam hal ini akan menjawab pertanyaan terkait wacana yang berkembang di masyarakat tentang taaruf. Sebagian masyarakat berasumsi bahwa hubungan pernikahan yang tidak diawali dengan hubungan pacaran akan mendapatkan kekecewaan. Sebab, keduanya belum melakukan penyesuaian gaya hidup dan belum mengenal ataupun mengetahui sepenuhnya sikap dan sifat baik dan buruknya dari calon pasangannya. Selain itu, pacaran dianggap sebagai proses pengenalan antara dua insan manusia yang bertujuan membawa hubungan menuju tahap pernikahan. Namun kenyataannya, penerapan proses tersebut masih sangat jauh dari tujuan yang sebenarnya (Marlynda, 2017). Bahkan di zaman sekarang yang umum terjadi adalah pacaran hanya dijadikan sebagai pengisi waktu, tidak mau kalah tren dengan muda-mudi lainnya, dan tidak memberikan kecenderungan untuk melangkah pada tahap pernikahan (Irfan & Abidin, 2020). Pacaran bukan sebagai jalan yang benar ketika seseorang ingin menikah. Namun, jalan yang benar dalam Islam dimulai dengan menjalani proses taaruf. Hal ini bertujuan untuk saling mengenal karakter hingga pribadi calon pasangan tanpa melanggar syariat Islam (Illah, 2016).

Taaruf merupakan istilah yang diambil dari Al Quran surah Al Hujurat pada ayat 13 yakni dari kata *arafa* yang diartikan dengan mengenal. Arti kata mengenal yang dimaksud adalah untuk mengenal kepribadian, latar belakang keluarga, pendidikannya, bersosial budaya, hingga yang termasuk poin penting adalah pengenalan terhadap agama (Badrudin, 2018). Pada umumnya, tahapan proses taaruf ini hingga ke pelaksanaan pernikahan memiliki ketetapan waktu kurang lebih satu bulan (Awaris & Hidayat, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, analisis konteks sosial dalam novel ini menunjukkan bahwa untuk membuktikan cinta bukan menjadi alasan seseorang untuk membangun hubungan pacaran dan tidak dibenarkan ketika ingin mengenal karakter calon pasangan yang akan dinikahi dengan mengajak berpacaran sampai waktu yang ditentukan. Kisah inilah yang digambarkan dalam novel bahwa Wardah dan Natta menunjukkan ketakwaan mereka kepada Allah dengan cara menjauhi hubungan terlarang dalam Islam yang tujuannya untuk menciptakan pernikahan yang suci dan mendapatkan ridha di sisi Allah hingga dapat mengantarkan hubungan tersebut pada kehidupan rumah tangga yang penuh berkah, kekal abadi sampai ke surga-Nya kelak.



Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikembangkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan tiga hal penting yang menjadi pokok kajian dalam penelitian. Pertama, pesan dakwah yang terkandung melalui analisis teks yaitu tentang akidah yang menunjukkan kepercayaan dan keyakinan seorang hamba terhadap takdir baik yang Allah anugerahkan kepada orang beriman dengan senantiasa bersabar dan mensyukuri nikmat dan ujian yang menimpa. Selain itu, tergambarlah akhlak yang baik terhadap Allah kemudian terhadap sesama ciptaan Allah dengan senantiasa berperilaku jujur, sabar, syukur, saling memuliakan sesama pasangan suami-istri, dan yang lainnya. Kedua, pesan dakwah melalui kognisi sosial tergambarlah pesan syariat yakni berkaitan dengan batas kewajaran seseorang yang memiliki perasaan suka kepada lawan jenisnya yang menjadikan perasaan tersebut sebagai alasan untuk melanggar hukum-hukum Allah terutama adalah menjalin hubungan pacaran sebelum menikah. Ketiga, pesan dakwah melalui konteks sosial mengandung pesan tentang ketakwaan adalah kunci kebahagiaan dunia dan akhirat. Termasuk untuk mencapai pernikahan yang sakinah mawaddah wa rahmah itu semua dibangun berdasarkan ketakwaan dari masing-masing pasangan.

Daftar Rujukan

- Awaris, A.F., & Hidayat, N. 2015. Penyesuaian Pasangan Pernikahan Hasil Taaruf (Adjustment Of Married Couple By Taaruf). *E-Sospol*. 2(1), 59–67.
- Ayumi, M., Saam, Z., & Rosmawati. 2021. The Development of Therapy Module of the Al- Qur'an Surah Al- Insyirah Verses 1-8 To Reduce Students Anxiety When Facing School Exam at SMK Abdurrah Pekanbaru. *JOM FKIP – UR*. 8(1), 1-13.
- Badri, M.A. 2015. Hakikat Cemburu dalam Rumah Tangga (Studi Deskriptif tentang Kehidupan Nabi Muhammad dengan Istri-istrinya). *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Ilmiah*. 2(2), 99-130.
- Badrudin. 2018. TaAruf dalam Khitbah Sebelum Perkawinan. *Jurnal As-Salam I*. 7(84), 81–98.
- Fransiskawati, A. 2018. Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana. *Angewandte Chemie International Edition*. 6(11), 951–952.
- Fuady, W., Utami, S., Chan, A., Faiza, A., & Nur, M.I. 2019. *Maaf, Aku Belum Siap Nikah!*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Irfan, M., & Abidin, Z. 2020. Perjalanan Cintaku : Sebuah Studi Fenomenologis Tentang Pengalaman Pencarian Jodoh pada Pria Pengguna Aplikasi Taaruf Online Indonesia. *Jurnal Empati*. 8(3), 123–137.
- Kusmidi, H. 2018. Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan. *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*. 7(2), 63-78. doi: 10.29300/jpkth.v7i2.1601.
- Mardiyana, A. 2017. Peran Istri dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran (Perspektif Tafsir Al- Misbah dan Tafsir Al-Azhar). *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. 5(1), 75-104. doi: 10.21274/kontem.2017.5.1.79-108.
- Marlynda, L. 2017. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. 3(1), 40-57. doi: 10.22373/je.v3i1.1413.
- Maulida, A. 2014. Kurikulum Pendidikan Akhlak Keluarga dan Masyarakat dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 3(6), 723-263.
- Mubasyaroh. 2013. M Natsir dan Pandangannya tentang Dakwah dalam Buku Fiqhud Dakwah. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. 1(2), 139–162.
- Muyassarrah, M. 2019. Study Ekonomi Syariah tentang Konsep Syukur Barat dalam Kesederhanaan dan Perilaku ZIS. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. 7(2), 386-403. doi: 10.21043/equilibrium.v7i2.5685.
- Rauf, A.A.A., & Subarkah, A. 2019. *Al Quran Hafalan Mudah: Terjemahan dan Tajwid Warna*. Mei 2019. edited by I. S. dan A. Subagio. Bandung: Cordoba.
- Silaswati, D. 2019. Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 12(1), 1–10.
- Sonhaji, E.R., & Supriyono. 2022. *Catfishing* dalam *Cyber Romantic Relationship* pada Remaja. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. 8(2), 439-446. doi: 10.32884/ideas.v8i2.742.
- Syahri, A., & Afifah, L.A. 2017. Fenomena Hamil di Luar Nikah di Kalangan Remaja Ditinjau dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attarbiyah* 27, 1–18. doi: 10.18326/attarbiyah.v27.1-18.

Talk, M. 2017. *Menikah itu Bukan Secepatnya tapi Setepatnya*. Jakarta: Qultum Media.

Udoyono, B. 2019. *Membangun Keluarga Bahagia dengan Iman, Cinta, dan Wacana*. edited by J. Suzana. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Widiatmoko, W. 2015. Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*. 2(1), 1–11.

Yusar, Febrina, Sukarelawati, & Agustini. 2020. Kognisi Sosial dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Buku Motivasi. *Jurnal Komunikatio*. 6(2), 65-76. doi: 10.30997/jk.v6i2.2876.